

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dari masa ke masa berjalannya waktu, tuntutan bagi manusia untuk menjadi lebih cerdas, maju, dan berkembang semakin meningkat dalam menghadapi persaingan di era globalisasi. Generasi muda saat ini diharuskan bersaing secara ketat dalam memperkaya pengetahuan mereka, sehingga mereka termotivasi untuk mencapai prestasi yang tinggi. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, bangsa Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Menurut Djojonegoro sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan dapat dihasilkan oleh sistem pendidikan di Indonesia dengan memenuhi setidaknya empat kompetensi ut Kompetensi-kompetensi tersebut meliputi: (1) kompetensi akademik, (2) kompetensi profesional, (3) kompetensi nilai ,dan sikap (4) kompetensi untuk menghadapi perubahan. Kompetensi ini dianggap penting untuk bersaing di tengah perkembangan zaman yang semakin dinamis¹.

Untuk mengembangkan kemampuan tersebut, diperlukan individu-individu yang siap berkompetisi dan memiliki kompetensi yang memadai untuk menghadapi tantangan serta menyelesaikan permasalahan. Salah satu cara untuk mencapai kriteria ini adalah melalui pendidikan di perguruan tinggi. Pendidikan

¹ Laden Markus, “Peranan Dukungan Orang Tua Dengan Keputusan Memilih Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa” 2, no. 2 (2014): 1–23.

di perguruan tinggi berbeda dengan tingkat pendidikan sebelumnya jika sebelumnya pendidikan di tingkat sekolah dasar jauh lebih umum². Sedangkan Pendidikan perguruan tinggi lebih sangat spesifik dalam mempersiapkan keahlian tertentu.

Perguruan Tinggi (PT) merupakan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM) berkualitas untuk memenuhi kebutuhan yang efektif terhadap dinamika perubahan yang berlangsung di lingkungan masyarakat maupun sektor industri pembangunan³. Kualitas perguruan tinggi yang merata dan sesuai dengan kebutuhan wilayah sangat penting dalam pembangunan daerah, terutama dalam era otonomi daerah. Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) adalah institusi pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia. PTKIN mencakup beberapa jenis kampus yang diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu Universitas Islam Negeri (UIN), Institut Agama Islam Negeri (IAIN), dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN). Setiap kategori ini memiliki peran dan fungsi spesifik dalam penyelenggaraan pendidikan keagamaan Islam di Indonesia⁴. Oleh karena itu, program-program di PTKIN harus dievaluasi berdasarkan keuntungan dan prospek masa depan bagi

² Amar Halim, "Signifikansi Dan Implementasi Berpikir Kritis Dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar," *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi* 3, no. 3 (2022): 404–18, <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>.

³ Humiati Humiati and Dwi Budiarti, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Meningkatkan Sumber Daya Manusia," *JMM - Jurnal Masyarakat Merdeka* 3, no. 1 (2020): 13–24, <https://doi.org/10.51213/jmm.v3i1.46>.

⁴ A Prayogi et al., "Sosialisasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Bagi Siswa SMA Di Pekalongan: Upaya Meningkatkan Partisipasi Pendidikan Tinggi," *Dedikasi: Jurnal ...* 01, no. 02 (2024): 45–53,

mahasiswa⁵. Demikian halnya dengan studi di dalam PTKIN tersebut.

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) merupakan salah satu program studi yang ditawarkan oleh Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), baik negeri (PTKIN) maupun swasta (PTKIS). Program Studi PGMI dibentuk sebagai respons dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan untuk meningkatkan kualitas (calon) Guru Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD). Tujuan utama dari Program Studi PGMI adalah menghasilkan calon guru kelas MI/SD yang memiliki kompetensi pedagogis, kepribadian, profesional, dan sosial yang tinggi. Program ini mencapai tujuannya melalui penyampaian konsep-konsep, teori-teori, dan praktik-praktik yang relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar⁶.

(PGMI) memiliki banyak keunggulan. Selain mempersiapkan dan mencetak lulusan yang berkompeten sebagai pendidik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Sekolah Dasar (SD), program ini juga menyiapkan pengajar dengan keterampilan dan keahlian dalam mendidik, khususnya dalam hal kepribadian dan pendidikan dasar keislaman, serta karakter anak. Lulusan PGMI diharapkan mampu mengembangkan keahlian mereka secara inovatif, produktif, dan mandiri. Selain itu, tujuan dari program studi PGMI adalah menghasilkan sarjana pendidikan yang dapat mengaplikasikan ilmu dan keahliannya di jenjang

⁵ Fitria Nur Solicha, Desy Safitri, and Nandi Kurniawan, "Peran Orangtua Dalam Menentukan Pilihan Kuliah Anak," *Edukasi IPS* 4, no. 2 (2020): 8–17.

⁶ Khaeroni Khaeroni and Oman Farhurohman, "Strategies for Improving the Quality of Administrative and Academic Services in the PGMI Department of UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten Khaeroni," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 6, no. 02 (2020): 131, <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v6i02.2930>.

MI/SD dengan menjunjung tinggi nilai-nilai intelektualitas, profesionalitas, dan spiritualitas⁷. Sebagai bagian dari pengembangan keterampilan praktis, PGMI juga menawarkan berbagai mata kuliah yang memperkaya pengalaman mahasiswa, salah satunya adalah pembelajaran mikro (*microteaching*). Dalam mata kuliah ini, mahasiswa diberi kesempatan untuk mengasah keterampilan dasar mengajar mereka melalui pengalaman langsung, yang memungkinkan mereka untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran dengan lebih efektif. Melalui pengalaman ini, mahasiswa dapat memperoleh umpan balik yang berharga, yang mendukung pengembangan kompetensi mereka sebagai pendidik yang adaptif dan siap menghadapi tantangan dunia pendidikan yang terus berkembang⁸. Dari perspektif calon mahasiswa sebagai konsumen, terdapat berbagai pertimbangan dalam memilih program studi yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia terus-menerus dihadapkan pada berbagai pilihan, mulai dari yang paling sederhana, mudah hingga yang paling kompleks, dan sulit. Ketika dihadapkan pada pilihan-pilihan ini, muncul persoalan karena harus membuat keputusan mengenai alternatif yang akan dipilih⁹. Pengambilan keputusan adalah proses memilih satu di antara beberapa

⁷ Murniyah Sufaini, "Motivasi Mahasiswa Memilih Program Studi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Mataram" 21, no. 1 (2021): 1–9, <https://doi.org/10.1016/j.solener.2019.02.027>

⁸ Nurul Hidayah, "Analisis Kesiapan Mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Sebagai Calon Pendidik Profesional" 5 (2018): 138–55.

⁹ Sholih Muadi, Ismail MH, and Ahmad Sofwani, "Konsep Dan Kajian Teori Perumusan Kebijakan Publik," *JRP (Jurnal Review Politik)* 6, no. 2 (2016): 195–224, <https://doi.org/10.15642/jrp.2016.6.2.195-224>.

alternatif (minimal dua alternatif) berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang dianggap paling menguntungkan bagi pihak yang mengambil keputusan. Pengambilan keputusan memiliki peran yang sangat penting karena menentukan perilaku yang akan ditunjukkan oleh individu.

Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan saat melakukan memilih program studi yang akan diambil saat memasuki jenjang perguruan tinggi. Perguruan tinggi adalah lembaga pendidikan tertinggi yang menawarkan berbagai disiplin ilmu, sehingga siswa sering kali harus menentukan sikap dalam memilih jurusan yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Dalam melakukan proses pengambilan keputusan dalam memilih program studi sering kali melibatkan berbagai pertimbangan¹⁰. Banyaknya alternatif yang tersedia sering kali menjadi faktor yang mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan dalam proses pengambilan keputusan.

Keputusan yang bersifat sederhana umumnya dapat diambil secara individu tanpa memerlukan bantuan dari orang lain. Namun, untuk keputusan yang lebih kompleks dan memiliki dampak yang signifikan, individu cenderung meminta bantuan dari orang-orang di sekitarnya. Bantuan tersebut dapat berupa pendapat, nasehat, dorongan atau dukungan atas apa yang akan dipilih oleh orang tersebut.

¹⁰ Fredericksen Amseke, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Berprestasi," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 65–81,

Berbicara mengenai dukungan, salah satu yang dibutuhkan siswa dalam mengambil keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi adalah peran dukungan orang tua dalam menentukan sikap. Keluarga, khususnya orang tua sebagai lembaga pertama yang dikenal individu, memiliki peranan penting dalam proses sosialisasi individu dengan lingkungannya¹¹.

Oleh karena itu, sebagai orang tua harus dapat membantu dan mendukung terhadap segala usaha yang dilakukan oleh anaknya, termasuk mendukung anak dalam memilih jurusan di perguruan tinggi serta dapat memberikan pendidikan informal guna membantu pertumbuhan dan perkembangan anak tersebut serta untuk mengikuti atau melanjutkan pendidikan pada program pendidikan formal di jenjang yang lebih tinggi.

Salah satu bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua adalah dukungan informatif. Aspek ini meliputi pemberian nasihat, petunjuk, saran, informasi, dan umpan balik kepada anak mereka. Menurut Sarafino yang dikutip dalam penelitian Hidayah, terdapat indikator dukungan sosial dapat dikategorikan ke dalam empat bentuk, yaitu: Dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan informatif, dan dukungan instrumental¹²

Maka tidak jarang mahasiswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dihadapkan pada berbagai pilihan jurusan yang beragam. Situasi ini kadang membuat siswa mengalami kesulitan dalam menentukan

¹¹ Markus, "Peranan Dukungan Orang Tua Dengan Keputusan Memilih Jurusan Di Perguruan Tinggi Pada Siswa."

¹² Hidayah Fauziyah Efendi, "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Stres Akademik Siswa SMA Negeri 1 Padang" 2, no. 3 (2025): 331–37.

jurusan yang sesuai dengan minat mereka. Dukungan dari berbagai pihak juga memainkan peran penting dalam mempengaruhi siswa dalam proses pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Widiarto merupakan studi kuantitatif berbasis survei yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran komunikasi orang tua terhadap proses pengambilan keputusan mahasiswa baru dalam menentukan program studi pada jenjang pendidikan tinggi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa baru dari berbagai program studi di salah satu perguruan tinggi swasta di Provinsi Jawa Timur.

Analisis data dilakukan secara asosiatif dengan pendekatan kausal untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen, yaitu peran komunikasi orang tua (X), dan variabel dependen, yakni keputusan mahasiswa dalam memilih program studi (Y). Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dan positif antara kedua variabel tersebut. Artinya, semakin tinggi intensitas dan efektivitas komunikasi yang dilakukan oleh orang tua, maka semakin besar pula kecenderungan mahasiswa untuk mengambil keputusan secara matang dan terarah dalam memilih program studi. Sebaliknya, lemahnya komunikasi orang tua berpotensi menurunkan kualitas keputusan mahasiswa dalam menentukan pilihan akademiknya¹³.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

¹³ Didik Sugeng Widiarto, "Pengaruh Peran Komunikasi Orang Tua Terhadap Keputusan Mahasiswa Baru Dalam Memilih Program Studi Di Perguruan Tinggi," *Jurnal MetaKom* 2, no. 1 (2018): 53–64.

yaitu: Perbedaan mendasar antara kedua penelitian terletak pada cakupan variabel yang digunakan serta konteks kelembagaan yang menjadi objek kajian. Meskipun demikian, keduanya memiliki kesamaan dalam menyoroti pentingnya peran orang tua sebagai faktor penentu dalam proses pengambilan keputusan akademik mahasiswa di jenjang pendidikan tinggi.

Penelitian yang di lakukan oleh prasetyo ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex post facto*, yang berarti data dikumpulkan setelah peristiwa terjadi tanpa perlakuan langsung dari peneliti. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya angkatan 2019 yang masih memiliki orang tua, dengan total 314 mahasiswa.

Sampel penelitian ditentukan melalui teknik *purposive sampling*, dengan jumlah 120 partisipan, yang terdiri dari 60 mahasiswa dari empat program studi berbeda dan masing-masing orang tua dari mahasiswa tersebut (40 ayah dan 20 ibu). Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur efikasi diri orang tua serta keterlibatannya dalam pemilihan program studi anak.

Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana untuk menguji pengaruh variabel bebas (efikasi diri orang tua) terhadap variabel terikat (pemilihan program studi mahasiswa). Hasil pengujian menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 0,588 dengan tingkat signifikansi 0,00 ($< 0,1$), yang mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

signifikan antara efikasi diri orang tua terhadap pemilihan program studi mahasiswa¹⁴.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu: Perbedaan dalam penelitian jurusan yang di pilih lebih fokus terhadap satu program studi sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus terhadap jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Persamaannya menggunakan teknis analisis data dengan regresi linear sederhana.

Penelitian yang di lakukan oleh Doni bertujuan untuk menguji regresi orientasi masa depan dan dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan dalam memilih program studi perguruan tinggi untuk siswa. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 16 Samarinda dengan jumlah sampel 126 orang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala pengambilan keputusan, skala orientasi masa depan, dan skala dukungan orang tua. Tiga skala disusun dalam model likert dan untuk analisis regresi berganda, bantuan program komputer SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara orientasi masa depan dan dukungan orang tua terhadap pengambilan keputusan siswa SMA Negeri 16 Samarinda¹⁵.

Perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini

¹⁴ Muhammad Prasetyo, "Pengaruh Efikasi Diri Orang Tua Terhadap Pilihan Program Studi Mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya," 2020.

¹⁵ Sri Roman Doni, "Pengaruh Orientasi Masa Depan Dan Dukungan Orangtua Terhadap Pengambilan Keputusan Dalam Memilih Program Studi/ Kuliah," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 7, no. 3 (2019): 369–74, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i3.4794>.

yaitu: Perbedaan mendasar pada sasarannya yaitu siswa SMA Negeri 16 Samarinda sedangkan penelitian yang saya lakukan lebih kepada mahasiswa baru di jurusan PGMI. Persamaannya menggunakan regresi linear berganda sedangkan saya regresi linear sederhana.

Penelitian yang di lakukan oleh Solicha mengenai Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Pengambilan Keputusan Memilih Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur secara empirik pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan memilih program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial. Penelitian ini dilatar belakangi oleh kurangnya dukungan sosial orang tua dalam pengambilan keputusan memilih program studi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, dan teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa pendidikan ips angkatan 2019 yang berjumlah 78, sedangkan untuk sampel dalam penelitian ini berjumlah 65 responden. Berdasarkan hasil penelitian dengan pengujian hipotesis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa nilai R square sebesar 0,280 yang menunjukkan pengaruhnya sebesar 28%. Adapun sisanya 72% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar penelitian. Selain itu diperkuat juga dengan hasil t-hitung sebesar $4.947 > t\text{-tabel } 1.999$. sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dukungan sosial orang tua berpengaruh terhadap variabel pengambilan

keputusan memilih program studi pendidikan ilmu pengetahuan sosial¹⁶.

Perbedaan mendasar antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada subjek dan lingkup kajian yang digunakan. Penelitian terdahulu menjadikan mahasiswa angkatan 2019 dari Jurusan Pendidikan IPS sebagai sasaran penelitian, yang memiliki karakteristik dan pengalaman akademik yang telah berkembang. Sementara itu, penelitian ini difokuskan pada mahasiswa baru yang masih berada pada tahap awal dalam proses penyesuaian dan pengambilan keputusan akademik. Selain itu, penelitian ini secara khusus diarahkan pada mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), sehingga memberikan fokus yang lebih spesifik dan kontekstual terhadap dinamika pengambilan keputusan pada bidang keilmuan keguruan di lingkungan PTKI. Persamaannya membahas dukungan orang tua dan pengambilan keputusan.

Berdasarkan kesimpulan di atas penelaahan terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa secara umum terdapat kesamaan dalam hal fokus kajian yang menyoroti peran penting orang tua dalam proses pengambilan keputusan akademik, baik pada jenjang SMA maupun pendidikan tinggi. Penelitian Widiarto dan Solicha menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara komunikasi maupun dukungan sosial orang tua terhadap keputusan mahasiswa dalam memilih program studi. Sementara itu, Prasetyo menekankan peran efikasi diri orang tua dalam menentukan pilihan akademik anak, dan Doni

¹⁶ Solicha, Safitri, and Kurniawan, "Peran Orangtua Dalam Menentukan Pilihan Kuliah Anak."

memadukan variabel dukungan orang tua dengan orientasi masa depan siswa dalam pengambilan keputusan masuk perguruan tinggi.

Perbedaan utama dari penelitian-penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada karakteristik subjek dan konteks institusional. Penelitian ini secara spesifik menasar mahasiswa baru pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), sedangkan sebagian besar penelitian terdahulu berfokus pada mahasiswa umum, siswa SMA, serta program studi di luar PGMI.

Namun belum ada yang membahas lebih spesifik terhadap jurusan PGMI maka perlu dilakukan analisis mengenai pengaruh orang tua terhadap pengaruh orang tua terhadap pengambil keputusan memilih Program Studi PGMI di PTKI dengan melakukan beberapa aspek menurut Sarafino, sebagaimana yang dikutip Arumsari yang dapat dilakukan orang tua dalam membantu mahasiswa dalam memilih program studi PGMI di PTKI. Dengan melihat hasil penelitian ini, diharapkan mahasiswa dapat memilih jurusan yang terbaik dan tidak ada lagi salah jurusan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan, maka perlu dilakukan analisis lebih dalam untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan memilih Program Studi PGMI di PTKIN dan dukungan seperti apa yang dapat membantu siswa dalam pengambilan keputusan memilih jurusan di perguruan tinggi

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mahasiswa baru masih mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan dalam memilih program studi
2. Kurangnya pemahaman mengenai sejauh mana dan bagaimana dukungan sosial orang tua memengaruhi pilihan program studi

C. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan mahasiswa dalam memilih PGMI di PTKI. Meskipun terdapat berbagai faktor lain yang dapat memengaruhi keputusan mahasiswa, seperti dukungan teman sebaya, lingkungan sekolah, dan media sosial, namun fokus penelitian ini hanya pada dukungan sosial yang diberikan oleh orang tua. Dukungan sosial yang dimaksud mengacu pada konsep dari Sarafino yang mencakup empat bentuk, yaitu dukungan emosional (perhatian dan empati orang tua), dukungan penghargaan (penguatan harga diri dan kepercayaan), dukungan informatif (pemberian nasihat dan informasi), serta dukungan instrumental (bantuan nyata dalam bentuk materi atau tindakan langsung).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perlu adanya suatu rumusan masalah yang akan memberikan arah pada penelitian ini.:
Bagaimana pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap keputusan siswa

dalam memilih Program Studi PGMI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap pengambilan keputusan dalam memilih Jurusan PGMI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya terkait peran dukungan sosial keluarga dalam proses pengambilan keputusan akademik. Secara khusus, penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori dukungan sosial dari dalam konteks pemilihan jurusan pendidikan tinggi, serta dapat dijadikan sebagai landasan empirik dalam mengembangkan model-model pendampingan keluarga bagi siswa yang sedang berada pada fase transisi pendidikan ke jenjang perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman dalam mengkaji fenomena sosial-psikologis secara sistematis, serta meningkatkan kemampuan dalam menyusun dan melaksanakan penelitian ilmiah yang relevan dengan kebutuhan dunia pendidikan.

- b) Bagi Mahasiswa, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya mempertimbangkan faktor dukungan sosial orang tua dalam mengambil keputusan akademik, khususnya dalam pemilihan jurusan studi yang sesuai dengan potensi dan minat.
- c) Bagi Orang Tua, penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dalam memahami bentuk-bentuk dukungan yang dapat diberikan kepada anak, sehingga dapat membantu proses pengambilan keputusan pendidikan yang lebih bijaksana dan sesuai dengan kebutuhan anak.
- d) Bagi Lembaga PTKIN, temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program bimbingan dan konseling akademik, serta strategi promosi program studi yang relevan dengan nilai-nilai keluarga dan kebutuhan calon mahasiswa.

G. Signifikansi Penelitian

Penelitian ini memiliki signifikansi strategis dalam konteks pembangunan sumber daya manusia di Indonesia, khususnya dalam menghasilkan calon pendidik MI yang berkualitas melalui pemilihan jurusan yang tepat. Dengan memahami peran penting dukungan sosial orang tua dalam proses pengambilan keputusan akademik, lembaga pendidikan dan pembuat kebijakan dapat merancang intervensi dan kebijakan berbasis keluarga guna meningkatkan akses, relevansi, dan kualitas pendidikan tinggi keagamaan di Indonesia.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika penulisan sesuai aturan yang berlaku, maka secara sistematis penulis membagi beberapa BAB dan SUB BAB, yaitu sebagai berikut :

BAB I merupakan pendahuluan, yang terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, signifiknasi penelitian, dan sistematika pembaasan.

BAB II merupakan kajian teori, yang terdiri dari : Dukungan sosial orang tua, jenis jenis dukungan sosial, Pengambilan keputusan, hubungan dukungan sosial orang tua terhadap pengaruh pengambilan keputusan. Serta terdiri dari kajian hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.

BAB III merupakan metode penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV merupakan hasil dan pembahasan penelitian, yang terdiri dari: Uji Asumsi Linearitas, Uji Heterokedastisitas, Uji Normalitas, Uji koefisien Regresi, Signifikasi Koefisien Regresi, Koefisien Korelasi, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V merupakan penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran